

Pengembangan Layanan Informasi Karir Berbantuan Media Film untuk Meningkatkan Pemahaman Karir Siswa

Sherly Meilany Muskita

Program Studi Bimbingan dan Konseling - FKIP
Universitas Katolik Widya Mandala Madiun

ABSTRACT

Guidance and counseling service is an activity conducted to fulfill the function of guidance and counseling. Whereas, the supporting activities are the ones which help the success of the service already given. Information service is a kind of service that enables students to obtain and understand information of great variety (such as information on learning, association, career, follow-up education). Information service is directed to help students to be capable of making decision promptly, concerning either individual, social, learning, or career affairs based on the information they get. This research aims to determine the effectiveness of career information services using films as media to improve students' understanding on career. The subject of the research was 32 students of SMK PGRI Wonoasri, Madiun Regency, in the academic year 2012/2013. The study made use of Educational Research and Development Method. The analysis showed that the result of paired sample t test was 8.111 with $sig = 0.000 < 0.05$. At the error level 5%, the result was 31 t table with $df = 2.04$. Because $t > t$ table there is a significant increase. The result of t test indicated that the purpose of the development of film-assisted career information services to improve the understanding on career was already achieved.

Key words: *career information services, guidance and counseling media, career understanding*

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Perkembangan pendidikan berkaitan dengan perkembangan dunia kerja, salah satu fungsi pendidikan adalah menyiapkan lulusannya untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya dan akhirnya akan memasuki dunia kerja. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu. Layanan informasi karir pada dasarnya merupakan layanan yang memberikan data atau fakta kepada siswa tentang dunia pekerjaan/jabatan/karir. Informasi karir menurut Winkel dan Hastuti (2005) mencakup semua data mengenai jenis-jenis pekerjaan yang ada di masyarakat (*field of occupation*), mengenai gradasi posisi dalam lingkup suatu jabatan (*level of occupation*), mengenai persyaratan tahap dan jenis pendidikan, mengenai sistem klasifikasi jabatan, dan mengenai prospek masa depan berkaitan dengan kebutuhan riil masyarakat akan jenis/corak pekerjaan tertentu."

Dalam hal ini konselor sekolah diharapkan paham dan jeli dengan keadaan yang terjadi pada siswa sehingga dalam pemberian pelayanan informasi karir tidak saja pada saat menjelang tamat sekolah. Konselor sekolah memiliki tugas, tanggung jawab dan wewenang dalam pelayanan bimbingan dan konseling terhadap siswa, terkait dengan pengembangan diri siswa yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, dan kepribadian siswa di sekolah/ madrasah. Salah satu tugas konselor sekolah yaitu membantu siswa mengembangkan karir yaitu bidang pelayanan yang membantu siswa dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan.

Kreativitas guru dalam menyiapkan materi layanan sangatlah penting dan pemilihan media yang akan digunakanpun akan menunjang dalam memberikan informasi. Konselor sekolah tidak sekedar menyampaikan informasi karena proses bimbingan dan konseling merupakan proses komunikasi artinya terjadi proses penyampaian pesan dari seseorang (sumber pesan) kepada seseorang atau sekelompok orang (penerima pesan) (Nursalim 2010).

Media film dapat digunakan sebagai penghubung materi layanan kepada siswa. Penggunaan media film dapat menggambarkan secara kongkrit agar siswa lebih mudah memahami karena film meninggalkan kesan. Siswa memiliki pemahaman tentang materi layanan yang digambarkan secara konkrit, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, lebih realistis karena dapat diulang-ulang dan dihentikan sesuai dengan kebutuhan, memberikan kesan yang mendalam yang dapat mempengaruhi siswa.

Studi pendahuluan pada siswa SMK PGRI Wonoasri yang telah dilakukan peneliti melalui wawancara dan data IKMS (Instrumen Kebutuhan Masalah Siswa). Didapatkan bahwa pemahaman karir siswa pada poin pertanyaan pada bidang karir 16, 17, 36, 37 dan 38 (dalam IKMS) , 22 siswa mempunyai pemahaman karir yang kurang. Data hasil IKMS diketahui pemahaman siswa mengenai karir yang ingin dicapai banyak dipengaruhi oleh orang lain. Sedangkan pemahaman karir yang didasarkan dorongan dari diri sendiri akan lebih membantu siswa dalam menghadapi pilihan karir pada kehidupannya. Paham akan kelebihan dan kelemahan diri sendiri mempunyai peranan untuk meningkatkan (*increase*) atau mengurangi (*decrease*) ketepatan pilihan seseorang dalam memilih karirnya.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan maka perlu dirancang pengembangan layanan menggunakan media film untuk meningkatkan pemahaman karir siswa: apakah pengembangan media film dapat meningkatkan pemahaman karir siswa?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan layanan informasi karir menggunakan media film yang meningkatkan pemahaman karir siswa

B. Tinjauan Pustaka

1. Layanan Informasi Karir

Layanan informasi merupakan layanan yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi seperti: informasi belajar, pergaulan, karier, pendidikan lanjutan. Tujuan layanan informasi adalah membantu peserta didik agar dapat mengambil keputusan secara tepat tentang sesuatu, dalam bidang pribadi, sosial, belajar maupun karier berdasarkan informasi yang diperolehnya memadai.

Winkel dan Hastuti (2005) Layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa (*konseli*) menerima dan memahami berbagai informasi seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa.

2. Tujuan Layanan Informasi Karir

Tujuan layanan informasi adalah membantu siswa agar dapat mengambil keputusan secara tepat tentang sesuatu, dalam bidang pribadi, sosial, belajar maupun karier berdasarkan informasi yang diperolehnya memadai.

Tujuan pemberian informasi karir menurut Winkel dan Hastuti (2005) bukan hanya agar siswa membekali dirinya dengan pengetahuan dan pemahaman untuk saat sekarang ini saja, melainkan supaya mereka menguasai dan memahami cara-cara memperbaharui dan merevisi bekal ilmu pengetahuan yang akan datang atau kemudian hari. Layanan pemberian informasi merupakan usaha vital dalam keseluruhan program bimbingan yang terencana dan terorganisasi.

3. Media Bimbingan dan Konseling

Nursalim (2010) mengemukakan media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari *medium* yang secara harafiah dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar. Media adalah alat untuk membri perangsang bagi siswa supaya terjadi proses belajar. Media meliputi orang, bahan, peralatan atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan sikap.

4. Pengertian Media Film

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (1990) film adalah selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimaikan dalam bioskop): lakon (cerita) gambar hidup.

Film menurut Sukiman (2012) adalah gambar hidup, juga sering disebut *movie*. film, secara kolektif, sering disebut sinema

5. Pemahaman Karir

Menurut Super dalam Winkel dan Hastuti (2005) pemahaman karier adalah membantu pribadi untuk mengembangkan kesatuan dan gambaran diri serta peranannya dalam dunia kerja.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan konstruktivistik dengan metode dan desain penelitian pengembangan (*research and development*) yang didasarkan pada prinsip-prinsip dan langkah-langkah Borg dan Gall (dalam Samsudi 2009) menjelaskan bahwa *Educational research and development (R&D) is a process used to develop and validate education product*, dengan penyederhanaan langkah-langkah menjadi tiga tahap yaitu:

1. Tahap studi pendahuluan (studi literatur dan studi lapangan).
2. Tahap pengembangan model. (Perumusan format topic materi layanan informasi karir (pemahaman diri, pemahaman karir, pemahaman pekerjaan), penyusunan/pengembangan layanan informasi karir berbasis Media Film, Uji kelayakan model melalui validasi pakar dengan para ahli bimbingan dan konseling, Uji Coba validasi praktisi dengan para konselor sekolah, Mengevaluasi dan menginventarisasi hasil uji kelayakan model, Memperbaiki model hipotetik, Penyempurnaan dan Hasil akhir)
3. Model akhir.

Tahap penelitian ini menggunakan desain metode *mixed methode design sequence* karena pendekatan kuantitatif dan kualitatif digunakan secara terpadu dan saling mendukung. Metode kuantitatif digunakan untuk mengkaji media film dan keefektifan layanan informasi karir dalam meningkatkan pemahaman karir siswa. Sementara metode kualitatif digunakan untuk mengetahui validitas rasional layanan informasi karir menggunakan media film untuk meningkatkan pemahaman karir.

Desain penelitian ini adalah pengembangan layanan informasi karir berbantuan media film untuk meningkatkan pemahaman karir. Uji coba produk dilakukan untuk mengetahui hasil akhir pengembangan layanan informasi karir berbantuan media film guna meningkatkan pemahaman karir sampai pada uji coba terbatas.

Dalam uji coba ahli ini peneliti mengujikan model pengembangan layanan informasi karir berbantuan media film untuk meningkatkan pemahaman karir siswa dan divalidasi kepada dua orang ahli dan dua praktisi lapangan. Instrumen dan pengembangan model divalidasi oleh dua orang ahli yaitu dua orang dosen pembimbing tesis peneliti., dua praktisi yang merupakan konselor sekolah di sekolah. Data hasil evaluasi uji coba ahli ini, akan dianalisis dan dijadikan bahan untuk merevisi model supaya menghasilkan model layanan informasi karir berbantuan media film untuk meningkatkan pemahaman karir siswa yang lebih baik lagi.

Pada uji coba terbatas ini, peneliti menguji cobakan model layanan informasi karir berbantuan media film untuk meningkatkan pemahaman karir siswa kepada 32 siswa yang menjadi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Data hasil uji coba terbatas ini akan dianalisis untuk mengetahui tingkat keefektifan model yang telah diterapkan kepada siswa.

Penelitian ini adalah pengembangan model layanan informasi karir berbantuan media film untuk meningkatkan pemahamn karir siswa. Subjek

penelitian adalah siswa yang akan ditetapkan menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Peneliti mengambil sampel penelitian dari siswa SMK PGRI Wonoasri. Penentuan sample didasarkan dari hasil perolehan data IKMS. Dari data IKMS ditemukan pada kolom karir ditunjukkan bahwa siswa sangat membutuhkan layanan informasi karir ini ditunjukkan pada diagram kebutuhan pada data IKMS.

Pada tahap pengembangan layanan informasi karir menggunakan media film juga digunakan teknik yang sama untuk menginterpretasi hasil *focus group discussion*, hasil validasi ahli dan validasi praktisi. Agar tidak terjadi kesalahan dalam menginterpretasi hasil validasi ahli dan praktisi maka perlu adanya instrumen, dalam penelitian ini disebut lembar validasi ahli dan praktisi.

Pengumpulan data secara kuantitatif dilakukan dengan menggunakan skala pemahaman karir siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman karir siswa sebelum dan sesudah diadakan layanan Informasi karir menggunakan media film.

4. Teknik Analisis Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua metode penelitian yaitu kualitatif dan kuantitatif secara terpadu, maka teknik analisa data pun dilakukan secara terpadu. Analisa data kualitatif dilakukan dengan analisis deskriptif terkait dengan pengembangan layanan informasi karir menggunakan media film.

Dalam penelitian ini, untuk menguji keefektifan model, dengan menggunakan metode *one group pre test post test design* (Sugiyono, 2009). Uji keefektifan ini dengan cara membandingkan antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Dalam rancangan ini hanya diberikan kepada satu kelompok saja tanpa ada kelompok pembanding.

Selanjutnya (Sugiyono, 2009) menggambarkan *one group pre test post test Design*, sebagai berikut :

O ₁ X O ₂

Keterangan :

X = treatment yang diberikan

O = Observasi

O₁ = nilai pre test (sebelum diberi Layanan)

O₂ = nilai posttest (setelah diberi Layanan)

Efektifitas layanan informasi karir berbantuan media film untuk meningkatkan pemahaman karir siswa = (O₂ - O₁)

Adapun pelaksanaan uji coba penelitian ini, adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan O₁, yaitu *pre test* untuk mengukur pemahaman siswa sebelum dilakukannya perlakuan.
- b. Memberi perlakuan melalui penerapan pengembangan layanan informasi karier berbantuan media film untuk meningkatkan pemahaman karir siswa
- c. Memberikan O₂, yaitu *post test* untuk mengukur pemahaman siswa sesudah dilakukan perlakuan.
- d. Membandingkan O₁ dan O₂ untuk mengetahui adanya peningkatan sebelum dan sesudah penerapan pengembangan layanan informasi karier berbantuan media film untuk meningkatkan pemahaman karir siswa.

Data-data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisa dengan statistik parametrik menggunakan *t-test sampel related* (Sugiyono, 2010). Penggunaan *t-test* dikarenakan untuk menguji hipotesis komparatif rata-rata yakni membandingkan sebelum dan sesudah treatment atau perlakuan.

Dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences* SPSS 16.0 for windows.

D. Hasil dan Pembahasan.

Tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan layanan informasi karir di SMK PGRI Wonoasri tidak dirumuskan secara spesifik. Tetapi secara umum tujuan tersebut yaitu membantu siswa menyelesaikan masalah karir baik yang sedang dialami maupun yang sifatnya preventif, yang mana dalam setiap pemberian layanan informasi karir mendatangkan pemahaman siswa mengenai informasi yang telah didapat

Analisis persentase hasil pretest pemahaman karir menunjukkan bahwa skor postes (4378) meningkat jika dibandingkan dengan skor pretes (3958). Adanya peningkatan skor sebesar 420.

Tabel Uji Efektifitas

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	t	df	Sig. (sig 2-tailed)
Pair 1pretes - postes	13.781	9.611	1.699	8.111	31	.000

Terlihat dari hasil *uji paired sample test* diperoleh $t_{hitung} = 8,111$ dengan $sig = 0,000 < 0,05$. Pada taraf kesalahan 5% diperoleh t tabel dengan df 31 sebesar 2,04. Karena t hitung $>$ t tabel berarti ada peningkatan yang signifikan.

Berdasarkan hasil analisis data dengan uji *t* menunjukkan bahwa tujuan dari pengembangan layanan informasi karir berbantuan media film untuk meningkatkan pemahaman karir telah tercapai, yakni dengan adanya perubahan dari hasil *pretest* dan hasil *posttest* pada kemandirian belajar yang dimiliki oleh siswa kelas XI Ap2 SMK PGRI Wonoasri

Dari tabel uji efektifitas diketahui bahwa rerata (*mean*) antar kelompok kanan dan kiri yaitu 13.781, standar deviasi = 9,611, rerata standar kesalahan = 1699, angka t hitung = 8,111 dengan derajat kebebasan 31 pada peluang kesalahan 0,000 (signifikan). Kaidah yang digunakan adalah menguji hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi pengembangan layanan informasi karir berbantuan media film secara signifikan dapat meningkatkan pemahaman karir siswa, didukung jika peluang kesalahan (p) $\leq 0,05$ atau hipotesis nihil (H_o) pengembangan layanan informasi karir berbantuan media film secara signifikan tidak dapat meningkatkan pemahaman karir siswa, didukung jika peluang kesalahan (p) $> 0,05$ atau pada taraf signifikan dibawah 95%.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai t diperoleh angka 8,111 pada peluang kesalahan 0,000 lebih kecil dari pada peluang kesalahan (p) = 0,05 atau dalam bentuk lain $0,000 < 0,05$ yang artinya signifikan. Selanjutnya uji beda menunjukkan bahwa skor post test lebih besar dengan nilai 4378 dibanding dengan nilai skor pre test sebesar 3958. Dengan demikian, pengembangan layanan informasi karir berbantuan media film secara signifikan dapat meningkatkan pemahaman karir.

E. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan pada analisis data sebagaimana yang telah dipaparkan pada bagian-bagian sebelumnya mulai dari tahap penelitian pendahuluan hingga tahap uji coba model untuk mengetahui keefektifan maka dapat di simpulkan bahwa kondisi pemahaman karir siswa SMK PGRI Wonoasri sebelum dalam bentuk skor posttest (4378) meningkat jika dibandingkan dengan skor pretest (3958). Adanya peningkatan skor sebesar 420. Dapat dikatakan bahwa pemahaman siswa mengenai karir meningkat setelah memperoleh pengembangan layanan informasi karir berbantuan film.

Penerapan pengembangan ini mengharapkan guru mempelajari langkah-langkah praktis pengembangana layanan informasi karir berbantuan media film, karena dipandang memeberikan pemahaman karir kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2001. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Nursalim, M. 2010. *Media Bimbingan dan Konseling*. Surabaya:Unesa University Press.
- Sukiman.2012. *Media Pembelajaran* . Jogjakarta. Edigo press
- Samsudi.2009. *Penelitian Pendidikan*. Semarang:UNNES Press
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung:CV.Alfabeta
- Winkel dan Hastuti, Sri. 2005. *Bimbingan dan Konseling di institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi